

## **BAB V**

### **PENUTUP**

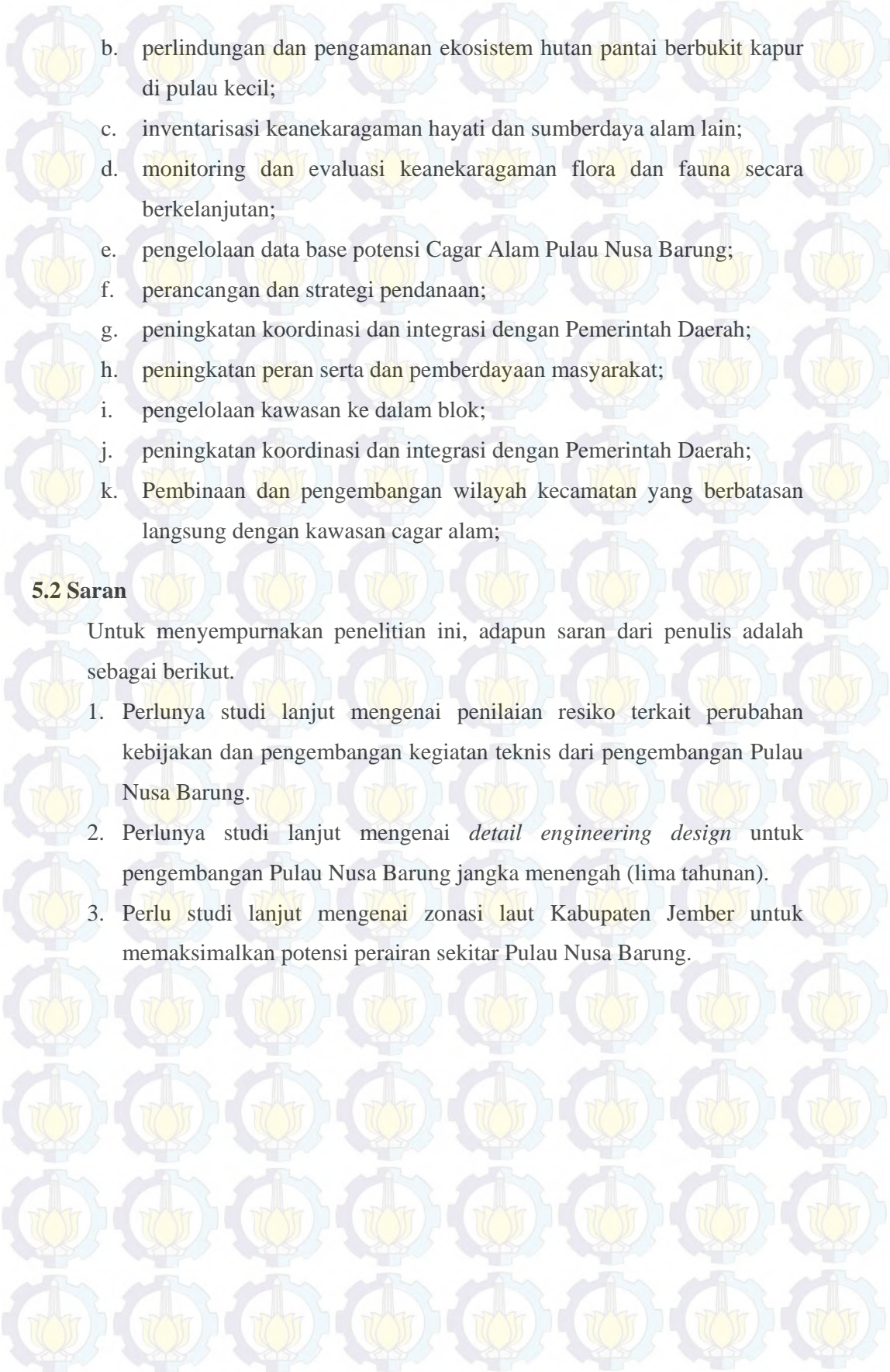
#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan analisa penulis, berikut adalah kesimpulan yang dihasilkan.

1. Prioritas utama dalam upaya optimalisasi potensi Pulau Nusa Barung adalah dengan menjadikan pulau tersebut sebagai cagar alam. Hal ini berdasarkan hasil analisa hirarki proses.
2. Pengembangan Pulau Nusa Barung untuk sektor pariwisata menunjukkan bahwa Pemerintah Kabupaten lebih berwenang mengembangkan Pulau Nusa Barung di Kabupaten Jember.
3. Hasil analisa hirarki proses oleh peneliti dan analisa SWOT pada Rencana Pengelolaan Jangka Panjang Cagar Alam Pulau Nusa Barung Periode 2012-2021 sama-sama memprioritaskan fungsi cagar alam dari Pulau Nusa Barung. Walaupun dalam RPJP menunjukkan Pulau Nusa Barung sebagai pulau yang progresif, artinya pengelolaan Pulau Nusa Barung dapat berupa ekspansi, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal. Dan analisa hirarki proses menghasilkan urutan kebijakan pengembangan seperti di bawah ini,
  - a. Cagar Alam;
  - b. Taman Nasional;
  - c. Suaka Marga Satwa;
  - d. Taman Wisata Alam.

Namun fungsi konservasi tetap menjadi fokus utama dalam pengembangan pulau. Hal ini didukung dengan pengembangan teknis yang diberikan kedua analisa tersebut. Pada analisis hirarki proses, pengontrolan ekosistem dan penyediaan waktu kunjung menduduki dua urutan teratas dalam pengembangan teknis. Sedangkan pada analisa SWOT, urutan 1 sampai 10 diduduki oleh pengembangan teknis yang juga mendukung fungsi konservasi pulau sebagai berikut,

- a. perlindungan dan pengamanan kawasan;

- 
- b. perlindungan dan pengamanan ekosistem hutan pantai berbukit kapur di pulau kecil;
  - c. inventarisasi keanekaragaman hayati dan sumberdaya alam lain;
  - d. monitoring dan evaluasi keanekaragaman flora dan fauna secara berkelanjutan;
  - e. pengelolaan data base potensi Cagar Alam Pulau Nusa Barung;
  - f. perancangan dan strategi pendanaan;
  - g. peningkatan koordinasi dan integrasi dengan Pemerintah Daerah;
  - h. peningkatan peran serta dan pemberdayaan masyarakat;
  - i. pengelolaan kawasan ke dalam blok;
  - j. peningkatan koordinasi dan integrasi dengan Pemerintah Daerah;
  - k. Pembinaan dan pengembangan wilayah kecamatan yang berbatasan langsung dengan kawasan cagar alam;

## 5.2 Saran

Untuk menyempurnakan penelitian ini, adapun saran dari penulis adalah sebagai berikut.

1. Perlunya studi lanjut mengenai penilaian resiko terkait perubahan kebijakan dan pengembangan kegiatan teknis dari pengembangan Pulau Nusa Barung.
2. Perlunya studi lanjut mengenai *detail engineering design* untuk pengembangan Pulau Nusa Barung jangka menengah (lima tahunan).
3. Perlu studi lanjut mengenai zonasi laut Kabupaten Jember untuk memaksimalkan potensi perairan sekitar Pulau Nusa Barung.